

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

Muhammad Polem¹, Nur Wahyu Ningsih², Nurul Azizah³,
Uus Ruswandi⁴, Tarsono⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
Jalan Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40292
¹e-mail: muhammadpolem68@gmail.com

Submitted
2023-06-24

Accepted
2023-12-09

Published
2023-12-19



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design type one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas VIII, sementara sampel diambil kelas VIII C dengan teknik *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan teknik tes berupa soal pilihan ganda. Data dianalisis dengan uji statistik, Uji *Paired Sample t-Test*, software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai Z sebesar -4,743 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan keputusan H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci: hasil belajar; model pembelajaran Inkuiri; PAI dan budi pekerti

Abstract

This research aimed to determine the effectiveness of the inquiry learning model in improving students' cognitive learning outcomes in PAI and Budi Pekerti subjects. The research method used is a quantitative approach with a pre-experimental design type one group pretest-posttest (single group pretest-final test). The population consisted of all students in class VIII, while the sample was taken from class VIII C using a non-probability sampling technique. Data collection techniques include observation, interviews, and test techniques in the form of multiple-choice questions. Analysis of Data used the Paired Sample t-test statistical test, SPSS version 26 software. The results showed a Z value of -4.743 with a p-value (Asymp. Sig. 2 tailed) of 0.000 which is smaller than the significance value of 0.05 with the decision H_0 was rejected so that there was a notable distinction in the cognitive learning results of students in Islamic Education and Characteristics subjects between before and after the applying the inquiry-based learning model. Thus, the inquiry learning model applied in Islamic Education and Characteristics subjects effectively improves the outcomes of cognitive learning students.

Keywords: learning outcomes; inquiry learning model; PAI and ethics



PENDAHULUAN

Model pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas (Asyafah, 2019; Ardiawan et al., 2020; Novalinda et al., 2020). Dewasa ini, hangat diperbincangkan mengenai pergeseran paradigma terkait proses pembelajaran di sekolah berkenaan objek dan subjek pembelajaran. Salah satu pergeseran itu tampak pada sistem pembelajaran yang dulunya berbasis *teacher centered*, berubah menjadi *student centered* sehingga menjadikan siswa lebih aktif berinteraksi, berargumen, serta berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah (Abbas et al., 2021; Amalia, 2020; Lisnawati, 2021). Namun tidak menutup kemungkinan faktanya ketika proses belajar mengajar berlangsung, ternyata guru acapkali masih mendominasi sebagai sumber utama pengetahuan. Belum lagi dalam proses penyampaian pembelajaran guru kebanyakan memakai metode ceramah monoton secara dominan, sehingga pengetahuan siswa hanya dapat diperoleh dari apa yang disampaikan oleh guru. (Nisa et al., 2018; Sulfemi, 2019).

Terlebih saat kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP), acapkali guru menggunakan metode ceramah monoton dalam penyampaian materi ajar, tentu hal itu membuat peserta didik bosan dan berdampak pada kurangnya kemampuan *critical thinking* (berpikir kritis) serta kurangnya daya tarik dalam proses pembelajaran (Ningsih et al., 2023). Meskipun beberapa pengajar mengatakan bahwa metode ceramah efektif dan mudah untuk diterapkan (Sumarsih & Wirdati, 2022), namun tetap saja seorang pengajar dituntut untuk dapat mencoba dan menguasai beberapa metode, strategi, pendekatan, bahkan model pembelajaran lain sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas jauh lebih bervariasi dan menarik fokus perhatian siswa (Indriyani, 2019; Sitepu et al., 2021). Ketepatan pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan, baik dalam pembelajaran kelompok ataupun individu berimplikasi pada keinginan peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam memberikan gagasannya (Oktaviana, 2017). Apabila suasana belajar mengajar menarik, tentu akan menciptakan suasana kelas yang aktif, sehingga pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (Sugiarto et al., 2023),

seperti model pembelajaran berbasis inkuiri yang dinilai mampu menarik perhatian serta berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan kognitif siswa.

Model pembelajaran inkuiri mengharuskan siswa berkontribusi aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik, dengan harapan siswa mampu mengupayakan pengembangan diri, menyikapi, memberikan pendapat, dan memecahkan masalah belajar baik secara kelompok ataupun individu (Tohir, 2020; Sanjani, 2019). Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri secara individu melatih siswa secara kritis, logis, sistematis serta dapat menganalisis permasalahan pembelajaran yang harus diselesaikan dengan optimal (Meo et al., 2021), tentu dengan hal tersebut membuat peserta didik untuk lebih banyak berdiskusi. Model pembelajaran inkuiri juga mampu meningkatkan kemandirian belajar, melatih ingatan, serta meningkatkan pemahaman siswa secara optimal (Damayanti & Anando, 2021; Sugianto et al., 2020).

Dalam proses pengimplementasiannya, peran guru berfokus hanya untuk membantu siswa dalam menyediakan sumber belajar dan mengawasi siswa saat berjalannya diskusi. Ketika hal ini terus dilakukan, harapannya mutu siswa dapat meningkat (Rohmawati, 2018). Selain itu, dengan cara berdiskusi siswa dapat mengeksplorasi lingkungan tempat ia belajar serta mengaitkan hal yang sedang didiskusikan dalam kehidupan sehari-hari (Maskur et al., 2018). Berdasarkan keunggulan-keunggulan model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat meningkat hasil belajar kognitif siswa, bahkan lebih dari itu berdampak pada meningkatnya keterampilan serta perilaku siswa, karena pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil jika perubahan tampak sebagai akibat kegiatan pembelajaran yang peserta didik alami melalui strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru (Hartina et al., 2020). Khususnya dalam pembelajaran PAI dan BP, yang orientasi pembelajarannya bukan hanya mencapai hasil belajar pada ranah kognitif, namun lebih dari itu pembelajaran PAI dan BP menginginkan peserta didik memiliki kepribadian yang luhur (Arsyad et al., 2020).

Pada dasarnya penelitian terkait model pembelajaran inkuiri ini telah banyak dikaji dengan sangat baik oleh peneliti sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh Asmuni (2021) bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran



inkuiri menggunakan *platform google classroom* guna meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada pembelajaran PAI dan BP siswa kelas XII MIPA 4 di SMAN 1 Selong. Penelitian Hermawati (2021), dalam penelitiannya disebutkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran berbasis inkuiri saat materi toleransi berimplikasi pada keinginan peserta didik berperan aktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan mewakili kelompok yang telah dibentuk guru, kemudian menarik kesimpulan serta tidak lupa menghubungkan topik pembahasan dengan pemahaman agama siswa. Selanjutnya kajian oleh Nisa et al., (2018) hasil penelitiannya menerangkan adanya peningkatan hasil belajar siswa ketika menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran PAI di di kelas VII SMP Islam Al-Qudwah dimulai dari siklus I, II dan III. Penelitian oleh Delpasya et al., (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri cukup berpengaruh besar pada peningkatan prestasi belajar siswa dengan persentase 34%, sementara 66% dipengaruhi oleh faktor lainnya (Illah, n.d.).

Sebenarnya penelitian terdahulu yang penulis sebutkan telah dilakukan dengan sangat baik dan telaten. Hanya saja penelitian terdahulu lebih berfokus kepada penerapan model pembelajaran inkuiri yang berimplikasi pada kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keaktifan, serta meningkatkan hasil belajar yang ditinjau dari Ujian Akhir Sekolah (UAS). Namun masih sedikit sekali yang membahas ataupun mengukur efektivitas model pembelajaran inkuiri pada ranah kognitif siswa melalui materi pembelajaran tertentu, yang dalam penelitian ini melalui materi Sifat-Sifat Rasul Allah SWT yang Mulia. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk mengkaji hal tersebut dan diharapkan menjadi sebuah *novelty* dalam penelitian ini.

Sementara itu, observasi awal serta wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pengampu pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa metode ceramah monoton masih banyak digunakan oleh guru saat mengajar, karena dinilai lebih praktis, sehingga tidak jarang hasil belajar mereka cenderung stagnan dan suasana pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu, berangkat dari penelitian terdahulu dan observasi awal, maka penulis memandang sangat perlu diterapkan dan diuji keefektifan model pembelajaran

inkuiri pada mata pelajaran tersebut agar kegiatan pembelajaran lebih bervariasi. Sebagai bentuk sumbangsih pemikiran penulis terkait model pembelajaran inkuiri, penulis tertarik untuk menguji keefektifan model pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar PAI dan BP pada ranah kognitif siswa melalui materi Sifat-Sifat Rasul Allah SWT yang Mulia. Sehingga kajian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok). Arikunto dalam Khotifah et al., (2022) menyatakan bahwa *one group pretest-posttest* melibatkan pemberian tes sebelum dan setelah perlakuan, memungkinkan perbandingan yang lebih akurat antara hasil perlakuan dan kondisi sebelumnya (Hikmawati, 2020). Penelitian eksperimen ini dilakukan pada satu kelompok dengan maksud membandingkan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran berbasis inkuiri. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu, sementara sampel penelitian penulis menggunakan teknik *non-probability sampling* dan diambil kelas VIII C berjumlah 33 orang. Sementara itu, teknik pengumpulan data meliputi observasi, teknik wawancara, baru kemudian teknis tes berupa soal pilihan ganda baik sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan (metode pembelajaran inkuiri). Sedangkan untuk menghitung hasil analisis data penelitian, penulis menggunakan uji statistic *Uji Paired Sample t-Test*, untuk menelisik perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan melalui *software* SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokus penelitian di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu tingkatan kelas VIII. Sementara kelas eksperimen dalam menentukan keefektifan penerapan model pembelajaran inkuiri penulis melakukan pengujian di kelas VIII C. Adapun hal



yang diujikan adalah materi pembelajaran pada bab 8 tentang Sifat-Sifat Rasul Allah yang Mulia, dengan subtema pembahasan 1) Definisi Iman kepada Rasul; 2) Tugas para Rasul; 3) Sifat-Sifat para Rasul; 4) Kisah Dakwah 25 Rasul; 5) Rasul-Rasul Ulul Azmi, dan 6) Hikmah Mengimani Rasul Allah SWT. Materi tersebut termuat dalam buku pedoman mata pelajaran PAI dan BP yang ditulis oleh Sumiyati dan Muhammad Ahsan terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Adapun tes atau uji yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah sepuluh butir, sebagaimana tampak pada Tabel 1:

Tabel 1 Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Soal	Pilihan Ganda
1.	Seorang laki-laki yang Allah utus untuk menyampaikan wahyu disebut....	a) Rasul b) Raja c) Tuan d) Nabi
2.	Rasulullah SAW harus menjadi teladan bagi kita dalam kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu beliau mendapatkan gelar....	a) Al-Amin b) Khalilullah c) Uswatun hasanah d) Ulul azmi
3.	Apa yang harus kita lakukan ketika telah mengetahui sifat-sifat wajib bagi nabi dan rasul....	a) Sekedar mengetahui b) Hanya dipahami c) Harus diteladankan d) Mencoba menghayati
4.	Cara kita beriman kepada para rasul Allah yaitu dengan cara....	a) Tidak boleh membedakan ajarannya b) Ajarannya diikuti c) Hanya mengimaninya d) Yakin terhadap Kerasulannya
5.	Rasulullah SAW sebagai nabi dan rasul terakhir, maka ia disebut....	a) Khatamun nabiyyin b) Al-Amin c) As-Shiddiq d) Uswatun Hasanah
6.	Para rasul memiliki sifat-sifat yang wajib meliputi....	a) Fathanah, Siddiq, Tabligh, Amanah b) Qidam, Iradah, Fathanah, Baqa' c) Wujud, qidam, baqa', Wahdaniyah d) Kitman, Baladah, Fathanah, Amanah
7.	Rasul ini diberi mukjizat bisa membuat kapal besar yang dapat menampung seluruh umatnya yang beriman. Rasul yang dimaksud adalah Nabi	a) Ibrahim a.s. b) Luth a.s. c) Hud a.s. d) Nuh a.s.
8.	Iradhul Basyariyah bagi para rasul	a) Sifat Jaiz

merupakan....	b) Cerdik c) Dapat dipercaya d) Pintar
9. Rasul mustahil memiliki sifat..., karena beliau Allah anugerahkan sifat wajib yaitu fathanah	a) Kazib b) Baladah c) Khianat d) Kitman
10. Kemampuan luar biasa yang Allah berikan kepada nabi dan rasul untuk menguatkan dakwahnya disebut....	a) Karamah b) Maunah c) Wasiat d) Mu'jizat

Pada umumnya model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam penerapannya, tanpa terkecuali model pembelajaran berbasis inkuiri. Berikut langkah-langkahnya (Rachman et al., 2022), **pertama**, orientasi. Guru membuka pembelajaran dengan salam, lalu membaca do'a belajar, kemudian mengabsen kehadiran murid, lalu melakukan apersepsi. Rangkaian orientasi pembelajaran terakhir, guru menjelaskan deskripsi umum terkait materi yang akan dibahas hari itu. **Kedua**, menentukan hipotesis. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil terdiri dari sekitar empat hingga lima orang perkelompok, kemudian diberikan tugas untuk menganalisis materi pembelajaran tersebut dan menghubungkannya dengan keadaan lingkungan sekitar atau keadaan sosial di masyarakat secara luas. Dalam hal ini materi pembelajaran yang dibahas yaitu tentang Sifat-Sifat Rasul Allah yang Mulia. **Ketiga**, mengumpulkan data. Dengan bimbingan guru, kelompok siswa yang telah dibuat lalu mengumpulkan beberapa informasi atau data yang bersumber dari buku paket yang dipakai, LKS atau bahkan berasal dari pengalaman pribadi siswa yang berkaitan dengan materi pembahasan. **Keempat**, menguji hipotesis. Ketika informasi atau data yang dikumpulkan telah dirasa cukup, selanjutnya kelompok siswa tadi mengadakan diskusi untuk mencari solusi berdasarkan perspektif anggota kelompok, kemudian hasilnya akan dipresentasikan dihadapan kelompok lain sesuai dengan urutan pembahasan, selanjutnya dibuka sesi tanya jawab dari kelompok lain atau guru sebagai fasilitator. **Kelima**, Menarik kesimpulan. Pada tahap akhir ini, guru berperan membantu kelompok untuk dapat merumuskan kesimpulan dari analisis dan diskusi setiap kelompok yang telah melakukan presentasi, dan kesimpulan



tersebut menjadi kesimpulan yang bersifat komprehensif dan disepakati oleh seluruh kelompok siswa. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* terhadap 33 orang siswa kelas VIII C, maka diperoleh data analisis deskriptif berikut ini:

Tabel 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nama Siswa	<i>Pre-Test</i> Model Pemb. Inkuiri	<i>Post-Test</i> Model Pemb. Inkuiri
S1	75	80
S2	78	80
S3	60	70
S4	50	50
S5	87	90
S6	55	60
S7	58	80
S8	79	85
S9	87	90
S10	56	75
S11	68	85
S12	82	85
S13	80	80
S14	87	87
S15	78	90
S16	60	70
S17	78	80
S18	87	90
S19	82	85
S20	79	90
S21	83	85
S22	65	83
S23	78	85
S24	83	86
S25	85	90
S26	55	78
S27	83	86
S28	85	88
S29	77	85
S30	80	95
S31	65	85
S32	90	88
S33	65	78

Dari Tabel 2 dapat dirincikan implementasi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan BP pada materi Sifat-Sifat Rasul Allah SWT yang Mulia sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Kota Bengkulu

Rincian Nilai <i>Post-Test</i> dan <i>Pre-Test</i>		
Nilai Terendah	<i>Pre-Test</i>	50
	<i>Post-Test</i>	50
Nilai Tertinggi	<i>Pre-Test</i>	90
	<i>Post-Test</i>	95
Nilai Rata-Rata	<i>Pre-Test</i>	74,5
	<i>Post-Test</i>	82,2

Berdasarkan tampilan tabel 3, dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VIII C dalam pelajaran PAI dan BP dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan dari pada sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut. Setelah data dideskripsikan, selanjutnya dilakukan langkah-langkah penyelesaian. **Pertama**, menentukan hipotesis dengan indikator a) H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri, b) H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan BP sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri. Setelah hipotesis ditentukan, maka langkah **kedua**, menguji normalitas data, agar diketahui distribusi data normal atau malah sebaliknya, dengan alat uji kenormalan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berikut kaidah pengambilan keputusan: a) Apabila nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$ maka distribusi tidak normal; b) Apabila nilai signifikansi (probabilitas) $> 0,05$ maka distribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest_Inkuiri	,223	33	,000	,888	33	,003
PostTest_Inkuiri	,225	33	,000	,818	33	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam pengujian ini, terlihat bahwa signifikansi *Pre-Test* Inkuiri (Kolmogorof-Smirnova) bernilai 0,000, sementara signifikansi *Pre-Test* Inkuiri



(Shapiro-Wilk) bernilai 0,003. Sedangkan nilai signifikansi *Post-Test* Inkuiri baik Kolmogorof-Smirnova maupun Shapiro-Wilk sama-sama bernilai 0,000. Maka keduanya lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan data hasil belajar kognitif siswa kelas VIII C pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu tidak berdistribusi normal. Kemudian, ketika data tersebut berdistribusi tidak normal, maka untuk menguji hipotesisnya sebagai langkah **ketiga** penyelesaian, memakai statistik Non-Parametrik, yaitu Uji Wilcoxon, dengan pedoman a) Apabila nilai signifikansi (probabilitas) > 0,05 maka H_0 diterima, b) Apabila nilai signifikansi (probabilitas) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 5 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest_Inkuiri - PreTest_Inkuiri	Negative Ranks	1 ^a	2,50	2,50
	Positive Ranks	29 ^b	15,95	462,50
	Ties	3 ^c		
	Total	33		

- a. PostTest_Inkuiri < PreTest_Inkuiri
- b. PostTest_Inkuiri > PreTest_Inkuiri
- c. PostTest_Inkuiri = PreTest_Inkuiri

Berdasarkan tabel di atas, analisis Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, terlihat bahwa a) Negative Ranks : nilai kelompok sesudah model pembelajaran inkuiri diterapkan lebih rendah dari nilai sebelum model pembelajaran inkuiri diterapkan, berjumlah 1 orang, b) Positive Ranks : nilai kelompok sesudah model pembelajaran inkuiri diterapkan lebih tinggi dari nilai sebelum model pembelajaran inkuiri diterapkan, berjumlah 29 orang, dan c) Ties : nilai kelompok sesudah model pembelajaran inkuiri diterapkan sama saja dengan nilai sebelum model pembelajaran inkuiri diterapkan, berjumlah 3 orang, dari total 33 siswa.

Tabel 6 Uji Statistik

Test Statistics ^a	
PostTest_Inkuiri - PreTest_Inkuiri	
Z	-4,743 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed) _____,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Analisis statistik (Wilcoxon Signed Ranks Test) sebagaimana tampak pada tabel 6, terlihat nilai Z sebesar -4,743 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak, sementara H_1 diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif pada pelajaran PAI dan BP saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan BP melalui materi Sifat-Sifat Mulia Rasul Allah yang Mulia.

Pada eksperimen tersebut, didapati bahwa hasil belajar PAI dan budi pekerti setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri memiliki persentase berbeda-beda, hal ini merupakan bentuk kewajaran karena tentu tiap-tiap model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya tersendiri, begitupun model pembelajaran inkuiri. Hamruni dalam Sugianto et al., (2020) menyatakan beberapa kelebihan model pembelajaran inkuiri diantaranya, a) Dapat mewadahi keinginan seorang murid yang memiliki kecerdasan lebih yang diharapkan dapat membantu teman-temannya yang belum mengetahui, b) Melatih dan meningkatkan intelektual siswa, c) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta d) Menumbuhkan keaktifan serta perhatian siswa saat pembelajaran. Sementara kekurangan model pembelajaran ini menurut Mulyasa dalam Susanti (2014) diantaranya: a) Agak rumit diimplementasikan karena terhambat oleh rasa malu dan kurangnya semangat belajar siswa, b) Siswa harus terlebih dahulu memiliki modal awal berupa kecerdasan kognitif agar suasana pembelajaran aktif serta interaktif. Selain itu, kekurangan lain yaitu butuh waktu yang relatif banyak sehingga guru kesulitan dalam mengoptimalkan serta menyesuaikan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan (Karmila et al., 2019). Tidak menutup kemungkinan pula bahwa faktor lain seperti motivasi saat kegiatan belajar mengajar akan membuat lingkungan pembelajaran menjadi hidup, yang



berimplikasi pada siswa antusias dengan materi yang Tengah mereka bahas serta berperan aktif dalam prosesnya (Victoria, 2022).

Perlu diketahui, sekalipun dalam studi ini mengindikasikan model pembelajaran inkuiri dinilai efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan BP, wabalkhusus pada materi Sifat-Sifat Rasul Allah yang Mulia, namun para guru harus menggarisbawahi bahwa model pembelajaran ini tidaklah serta merta dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Karena karakteristik model pembelajaran ini lebih menekankan pada peningkatan aspek kognitif siswa, sementara kurang dalam segi peningkatan afektif ataupun psikomotorik siswa. Maka guru haruslah memiliki kemampuan untuk memadupadankan konsep, strategi, metode dan model pembelajaran lainnya agar ketiga ranah kecerdasan pada siswa dapat terwujud secara optimal. Sebagai contoh, pada materi pembelajaran tentang shalat jenazah, maka tentu model pembelajaran inkuiri kurang tepat bila diterapkan pada materi tersebut, karena materi tersebut membutuhkan demonstrasi, contoh ataupun praktik secara langsung, tidak hanya sebatas pemberian materi pada tataran kognitif semata.

SIMPULAN

Berdasarkan studi dari hasil dan pembahasan mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang diimplementasikan dalam pelajaran PAI dan BP dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada materi Sifat-Sifat Rasul Allah yang mulia, ataupun materi pembelajaran lain yang serupa, yang menitikberatkan pada tataran kemampuan kognitif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih kami kepada Prof. Dr. H. Uus Ruswandi serta Dr. H. Tarsono, M.Pd., yang telah mendampingi dan menyumbangkan buah pikirnya untuk menyempurnakan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih pula kepada *Editor In Chief* dan *Reviewer* yang telah mengizinkan kami untuk men-*submit* serta mempublikasikan artikel ini pada rumah jurnal **EDUKASI: JURNAL**

PENDIDIKAN. Harapannya penelitian ini dapat berguna bagi pembaca, peneliti selanjutnya, wabailkhusus untuk diri penulis pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. F. F., Herdi, H., & Kasriyati, D. (2021). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Online Collaborative Learning di SMK Negeri 1 Kandis. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(1), 81–85.
- Amalia, N. R. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(2), 108–114.
- Ardiawan, I. K. N., Kristina, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–64.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204.
- Asmuni, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Selong. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 26–35.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59.
- Delpasya, K. K. C., Rosadi, A., Ridwan, D., & Nur, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa



- pada Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 348–355.
- Hartina, A. K., Permata, E., & Fatkhurrohman, M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry terhadap Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 76–93.
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press.
- Illah, A. (n.d.). Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pai) Untuk Meningkatkan< br. *157*, 223.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 17–26.
- Karmila, D. D., Supeno, S., & Subiki, S. (2019). Keterampilan Inkuiri Siswa SMA dalam Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Virtual Laboratory. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(3), 151–158.
- Khotifah, S., Hetilaniar, H., & Armariena, D. N. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Reasoning and Problem Solving pada Materi Teks Persuasi di SMP Seri Tanjung. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 93–102.
- Lisnawati, L. (2021). Urgensi pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 37–48.
- Maskur, R., Supriyadi, S., & Mutiara, E. B. (2018). Model Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Guided Inquiry Laboratory Untuk Pembelajaran Biologi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 190–200.
- Meo, L., Weu, G., & Nono, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52.
- Ningsih, N. W., Polem, M., Azizah, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023).

- Studi Komparatif Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Problem Based Learning (PBL) dan Konvensional dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Abad 21. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10001–10007.
- Nisa, K., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. (2018). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SMP ISLAM AL QUDWAH DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063–1077.
- Novalinda, R., Keprila Prima, F., Malisza, D., & Ambiyar, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Manajemen Optik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 192–201.
- Oktaviana, D. (2017). Eksperimentasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament dan Numbered Heads Together ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(1), 20–31.
- Rachman, A. A., Wiyono, D. F., & Dina, L. N. A. B. (2022). Implementasi Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPIT As Salam Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(8), 182–189.
- Rohmawati, S. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas VII B SMPN 4 Blitar pada Materi Thaharah. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(2), 129–136.
- Sanjani, M. A. (2019). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Pratiwi, D. (2021). Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 410–413.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi*



Penelitian, 1(3), 159–170.

- Sugiarto, T., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Purwanto, W., & Saputra, H. D. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Hasil Belajar: Metaanalisis. *Edukasi: Jurnal Pendidikan, 21(1), 128–142.*
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia), 4(1), 13–19.*
- Sumarsih, T., & Wirdati, W. (2022). Enam Alasan Guru Menggunakan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran PAI. *An-Nuha, 2(1), 123–132.*
- SUSANTI, N. I. M. (2014). *Pengaruh MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SAINS BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP N 1 NGAWEN.* UIN SUNAN KALIJAGA.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1), 48–53.*
- Victoria, A. (2022). Pengaruh antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 6(4), 616–627.*